

POTENSI EKONOMI HIJAU DI DESA SURANADI KECAMATAN NARMADA  
KABUPATEN LOMBOK BARAT DALAM MENGEMBANGKAN PRODUK  
TANAMAN PANGAN PADI BERAS MERAH

*Green Economy Potential In Suranadi Village, Narmada District, West Lombok  
Regency In Developing Red Rice Food Crop Products*

Alvionita Safira Wahab, Baiq Faras Sukma Adiningtyas, Femi Dwi Astuti, I  
Gede Divbodhi Adiguna, Kadek Dyah Aurelia Maharani, Muamar Omar  
Salahuddin, Nabila Widhi Salwa, Nadia Salsabila Husain, Ni Luh Made  
Swasti Arghyanita, Richardo Amos Suharijanto

Universitas Mataram

*Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat*

---

Informasi artikel

---

Korespondensi : baiqfaras27@gmail.com  
Tanggal Publikasi : 5 Desember 2024  
DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i6.5573>

---

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan varietas Impago Unram 1 (beras merah) kepada para petani di desa Suranadi secara berkelanjutan melalui penyuluhan dan praktik pembudidayaan langsung kepada para petani, khususnya kelompok tani Mata Air 1 dan 2 yang berada di daerah wilayah Suranadi Utara. Hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa para petani antusias dengan adanya diseminasi varietas baru ini. Begitu juga dengan lembaga pemerintahan desa yang merasa sangat terbantu dengan adanya praktik langsung budidaya padi beras merah ini. Dampak positif dari kegiatan ini adalah pengetahuan para petani mengenai keragaman atau diversifikasi pangan semakin tinggi yang akan selaras dengan kesejahteraan aspek ekonomi di dalam masyarakat khususnya petani tanaman pangan. Diharapkan ada pendampingan berkelanjutan sehingga dapat terwujud kemandirian pangan dan selanjutnya varietas padi Impago Unram 1 dapat menjadi komoditi unggulan di Desa Suranadi.

**Kata Kunci:** Ekonomi Hijau, Beras Merah, Narmada

### **ABSTRACT**

*This community service activity aims to introduce the Impago Unram 1 variety (red rice) to farmers in Suranadi village in a sustainable manner through counseling and direct cultivation practices to farmers, especially the Mata Air 1 and 2 farmer groups located in the North Suranadi area. The results of this counseling show that farmers are enthusiastic about the dissemination of this new variety. Likewise, the village government institutions feel very helped by the direct practice of cultivating red rice. The positive impact of this activity is that farmers' knowledge of food diversity or diversification is increasing, which will be in line with the welfare of the economic aspects in the community, especially food crop farmers. It is hoped that there will be continuous assistance so that food independence can be realized and then the Impago Unram 1 rice variety can become a superior commodity in Suranadi Village.*

**Keywords:** Green Economy, Red Rice, Narmada

## PENDAHULUAN

Desa Suranadi terdiri dari sembilan dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 6.440 jiwa terdiri dari 3.311 jiwa penduduk laki-laki dan 3.129 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah KK sebanyak 1.968 KK yang merupakan salah satu dari 11 desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Narmada. Indonesia sendiri adalah negara agraris yang di mana hampir semua daerah mampu membuka lahan pertanian sebagai tempat dalam bercocok tanam untuk semua jenis produk pertanian, hal ini tentunya membuat sektor pertanian di Indonesia ditumbuhi oleh berbagai jenis produk unggulan pertanian di mana menghasilkan produk pangan. Desa Suranadi memiliki masyarakat yang mayoritasnya bekerja sebagai petani tanaman pangan, dengan fokus utama pada budidaya padi dan palawija. Produksi padi menjadi sumber pendapatan utama bagi petani, dan hasil panen tidak hanya digunakan untuk konsumsi sendiri, tetapi juga dijual di pasar lokal. Namun, tantangan yang sering dihadapi petani adalah fluktuasi harga hasil pertanian dan gangguan hama karena rendahnya keberagaman varietas pangan yang ditanam di lahan mereka (Darwanto, 2012).

Dalam industri pariwisata maupun pertanian, masyarakat adalah pemangku kepentingan (*stakeholder*) dengan sumber daya yang mereka miliki, seperti adat istiadat, tradisi, budaya, dan sumber daya alam serta statusnya sebagai tuan rumah. Mereka juga dapat berperan sebagai pelaku pengembangan pariwisata dan pertanian sesuai dengan kemampuan mereka. Keberadaan masyarakat yang memiliki lahan pertanian baik dalam usaha perkebunan, tanaman hias, dan juga tanaman pangan menjadi penopang dasar bagian masyarakat desa yang memiliki peran besar dalam usaha memajukan sektor pemenuhan pangan dan pariwisata desa. Hal ini juga ditunjukkan oleh aktifnya beberapa kelompok tani tanaman pangan di sekitar daerah Dusun Suranadi Utara, Selatan, dan Barat. Namun dalam usaha peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produksi serta pemasaran, para petani juga masih rendah dalam hal aspek pengembangan varietas (keragaman) tanaman. Faktor ini menjadi penting dalam menentukan keberhasilan produk hasil pertanian.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penyuluhan terkait hilirisasi dan diseminasi varietas padi baru seperti padi varietas Impago Unram 1 beras merah. Selain itu, terkait pengusaha tanaman hias di Dusun Pemunut perlu dilakukannya pemasaran yang berkala dan revitalisasi obyek wisata Kampung Hijau dengan melibatkan segenap masyarakat wilayah Dusun Pemunut, anggota kelompok tani dan pengelola Kampung Hijau sehingga destinasi wisata wilayah tersebut kembali bersinar.

## METODE KEGIATAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KKN PMD Unram 2024 di desa Suranadi yang dilakukan adalah dengan difusi ilmu pengetahuan dan teknologi serta praktik secara langsung. Kegiatan yang dimaksud di sini adalah penyuluhan hilirisasi varietas Impago Unram 1 (beras merah).

Tabel 1. Susunan Kegiatan

No.	Metode	Kegiatan	JKEM	Anggota KKN yang terlibat
1	Perizinan	Meminta izin penyelenggaraan acara penyuluhan di aula kantor desa Suranadi dan di lahan contoh penanaman padi Impago Unram 1.	2 x 1 jam	Semua anggota KKN Suranadi 1 Unram
2	Undangan	Mengundang pemateri terkait penyuluhan padi Impago Unram 1.	2 x 1 jam	Semua anggota KKN

		Mengundang anggota kelompok tani Mata Air 1 dan 2 sebagai target difusi ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai padi Impago Unram 1.		Suranadi 1 Unram
3	Pelaksanaan	Pelaksanaan penyuluhan hilirisasi padi Impago Unram 1 yang dihadiri pemateri terkait, perangkat desa, dan anggota kelompok tani Mata Air 1 dan 2.	1 x 3 jam	Semua anggota KKN Suranadi 1 Unram
		Melakukan kunjungan ke lahan contoh penanaman padi Impago Unram 1.		

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan adalah kegiatan berbagi informasi atau pengetahuan guna mendidik individu atau kelompok agar dapat membentuk sikap dan keterampilan yang seharusnya. Penyuluhan merupakan tahap awal dalam suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan melalui informasi kepada mitra mengenai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan, yaitu diseminasi padi beras merah menuju ketahanan pangan mandiri desa Suranadi. Penyuluhan adalah salah satu bentuk sosialisasi dan tindakan persuasif kepada masyarakat atau mitra agar antusias untuk mengikuti secara penuh setiap tahapan pelaksanaan atau *participatory by doing* (Nurannisa *et al*, 2021).

Kegiatan penyuluhan "Hilirisasi Varietas Impago Unram 1 (Padi Merah) Menuju Ketahanan Pangan Mandiri Desa Suranadi" dilaksanakan melalui sosialisasi bersama tim pelaksana dalam bentuk seminar singkat dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani setempat dalam membudidayakan varietas padi unggul yang memiliki potensi tinggi, baik dari sisi produktivitas maupun nilai gizi. Narasumber pada kegiatan ini terdiri atas Bapak Prof. Dr. Ir. I Gusti Putu Muliarta Aryana, MP., Bapak Prof. Dr. Ir. Sukartono dan Ibu Dr. Sri Suliartini sebab memiliki pengalaman terkait proses pembudidayaan padi beras merah. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa hal dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan penyuluhan ini mendapatkan sambutan yang sangat positif dari masyarakat Desa Suranadi. Tercatat lebih dari 20 petani hadir dalam penyuluhan, dan mereka terlibat secara aktif dalam sesi diskusi dan praktik lapangan. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa petani setempat memiliki minat yang tinggi untuk mengadopsi inovasi baru dalam praktik pertanian mereka.
- b. Melalui penyampaian materi yang disertai dengan demonstrasi teknis, petani memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keunggulan varietas padi Impago Unram 1, serta teknik budidaya yang sesuai. Para peserta kini memahami langkah-langkah penting mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen, serta cara menangani hama dan penyakit yang berpotensi mengancam hasil panen.
- c. Salah satu pencapaian penting dari kegiatan ini adalah implementasi praktik langsung di lapangan, di mana petani diberi kesempatan untuk mencoba menanam varietas Impago Unram 1 dengan bimbingan dari tim penyuluh. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa petani mampu menerapkan teknik yang diajarkan dengan baik, dan mereka merasa percaya diri untuk melanjutkan budidaya padi merah hitam ini secara mandiri.

- d. Meskipun antusiasme tinggi, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa petani mengemukakan kekhawatiran terkait ketersediaan benih dan biaya awal untuk memulai budidaya varietas baru ini. Selain itu, beberapa petani juga mengungkapkan perlunya pendampingan berkelanjutan, terutama dalam hal pengelolaan hama dan penyakit yang mungkin belum sepenuhnya mereka mengerti.
- e. Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa varietas Impago Unram 1 memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih luas di Desa Suranadi. Padi merah ini, selain memiliki daya tarik karena warna dan kandungan nutrisinya, juga dapat menjadi komoditas unggulan lokal yang mendukung program ketahanan pangan desa. Dengan dukungan dari pemerintah desa dan lembaga terkait, desa ini berpotensi menjadi model dalam pengembangan varietas padi lokal yang bernilai ekonomi tinggi.
- f. Kegiatan ini juga menunjukkan potensi dampak sosial dan ekonomi yang positif. Petani yang berpartisipasi melaporkan bahwa mereka kini memiliki pilihan tambahan dalam diversifikasi produk pertanian mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, kegiatan ini membantu membangun jaringan antara petani, akademisi, dan pemerintah desa, yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan program di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan penyuluhan ini telah berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani. Penyuluhan ini telah memberikan informasi baru kepada petani dalam hal bagaimana cara membudidayakan beras merah. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, hasil awal menunjukkan adanya potensi besar bagi pengembangan lebih lanjut. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada sinergi antara semua pihak yang terlibat, serta komitmen untuk mendukung program ini secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan padi Impago Unram 1 (beras merah)



Gambar 2. Kegiatan kunjungan langsung ke lahan percobaan penanaman padi Impago Unram 1 (beras merah)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah desa Suranadi memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan kuantitas dan kualitas produksi beras merah dalam upaya kemandirian pangan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Varietas ini tidak hanya unggul dalam hal nilai gizi dan ketahanan terhadap kondisi lingkungan yang kurang ideal, tetapi juga mampu menjadi alternatif yang berharga bagi ketergantungan pada varietas padi putih komersial. Penyuluhan hilirisasi varietas Impago Unram 1 merupakan langkah penting dalam mendukung dan memperkenalkan teknologi pertanian yang inovatif kepada petani desa. Pengetahuan dan keterampilan yang menjadi lebih baik dalam budidaya padi beras merah, yang diharapkan dapat meningkatkan produksi pangan lokal dan memperkuat ketahanan pangan di desa. Selain itu, hilirisasi varietas padi ini membuka peluang diversifikasi produk pertanian yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat desa.

Saran yang dapat diberikan oleh kami adalah diberikannya pendampingan yang baik terhadap para petani desa Suranadi sehingga usaha pembudidayaan beras merah ini dapat berlanjut dan memberikan hasil yang nyata kepada para petani. Koordinasi yang baik dan konsisten juga perlu dilakukan oleh lembaga terkait dengan perangkat desa dan kelompok-kelompok tani yang ada sehingga kemandirian pangan desa dapat segera terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto & Dwidjono, H. (2012). *Konsep Ketahanan Pangan*. MMA-UGM Yogyakarta: Ilmu Pertanian.
- Nurannisa, A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Dewi, S. S. (2021). Diseminasi Ibu Pkk Dusun Kallimpo dalam Mengolah Limbah Kulit Pisang Menjadi Bio-Baterai Energi Masa Depan. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 389–398.